

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan alat-alat elektronik era milenial saat ini memiliki fungsi dan manfaat yang sangat besar bagi kehidupan manusia, mulai dari urusan pekerjaan hingga kegiatan sehari-hari. Zaman sekarang elektronik memiliki dampak dan pengaruh yang besar bagi kehidupan manusia, terlebih bagi yang terlahir pada era milenial. Manusia seperti bergantung pada alat elektronik untuk setiap urusannya. Alat-alat elektronik tersebut diantaranya adalah komputer, laptop, mesin cuci hingga *Smartphone*. Dalam beberapa waktu belakangan ini, durasi dan frekuensi penggunaan internet telah meningkat di Indonesia. Seiring dengan perkembangan teknologi dan alat komunikasi yang kian canggih, sejauh apapun jarak antar individu kini dapat diatasi hanya dengan sebuah *Smartphone*. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil survey Asosiasi Pengguna Jasa Internet Indonesia terhadap perilaku pengguna internet menyebutkan, sebanyak 175,4 juta penduduk Indonesia adalah pengguna aktif internet dengan presentase penggunaan internet sebesar 64,8%. Angka ini naik 17% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 143,26 juta jiwa. (Kemp, 2020: <http://datareportal.com/reports/digital-2020-indonesia>).

Gadget sebagai suatu bagian dari perkembangan teknologi yang dapat mempermudah setiap kegiatan. *Gadget* memiliki banyak manfaat dan multifungsi, selain itu *gadget* seperti *smartphone* juga dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baru melalui isi dan

pesan yang disalurkan (Daeng et al., 2017). Segala informasi mampu diperoleh dengan cepat melalui *gadget* mulai dari informasi resep kue sederhana atau bahkan informasi mengenai fenomena yang terjadi di setiap penjuru dunia. Begitupula dengan proses komunikasi yang memungkinkan setiap individu untuk mampu berkomunikasi dengan siapa saja dan di mana saja, memfasilitasi interaksi sosial dengan orang-orang yang sangat dekat, atau di sisi lain dunia (Aditia, 2021).

Adanya perkembangan pada ilmu pengetahuan dan teknologi komunikasi dapat membuat kemajuan dalam pelayanan konseling dalam menghadapi era 4.0 (Haryati, 2020). Bimbingan dan konseling sebagai salah satu komponen dalam pendidikan juga memanfaatkan teknologi informasi. Bimbingan dan konseling sebagai sebagai salah satu bidang yang memanfaatkan teknologi informasi perlu memperhatikan perkembangan teknologi informasi untuk bisa diterima oleh masyarakat. Penguasaan teknologi informasi bagi seorang konselor merupakan keharusan yang harus dimiliki dan tidak bisa ditawar lagi, Hal tersebut didasari oleh perkembangan teknologi informasi yang semakin maju dan berkembang pesat (Mansyur et al., 2020).

Menurut Haberstroh menjelaskan bahwa konseling online adalah klien dan konselor berkomunikasi dengan menggunakan streaming video dan audio (Wibowo, 2016). Dengan adanya media yang berbasis *online* memberikan dukungan dalam melakukan pelayanan bimbingan dan konseling bagi Guru Bimbingan dan Konseling. Guru tetap dapat terhubung dengan siswa untuk memberikan pendampingan aspek pribadi, sosial, belajar dan karir. Melalui media berbasis *online*

siswa akan memiliki kesempatan yang luas untuk berkonsultasi dan memperoleh pelayanan bimbingan dan konseling (Herlinda, 2021).

Menurut Juntika dalam (Aryani et al., 2022) mengungkapkan bahwasanya konseling merupakan upaya yang dilakukan guna dapat membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya. Konseling sebagai serangkaian kegiatan paling pokok dari bimbingan dalam usaha membantu klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus

Bimbingan konseling yang dilakukan kepada siswa dalam dunia pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya bantuan untuk mewujudkan perkembangan siswa secara optimal baik secara individual maupun secara kelompok sesuai dengan hakekat kemanusiaannya. Pemberian pelayanan bimbingan dan konseling yang dilakukan kepada siswa dapat mengantarkan siswa pada pencapaian akademik, kemampuan profesional serta produktifitas yang bagus dalam dunia pendidikan (Kurniati, 2018).

Menurut Prayitno dan Erman Amti dalam (Ayani, 2022) mengemukakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Tujuannya adalah agar orang yang dibimbing dapat

mengembangkan kemampuan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Menurut (Masfufah, 2013) Pelaksanaan konseling individu di sekolah dapat terlaksana dengan baik jika setiap siswa memiliki minat secara sukarela untuk berkonseling. *Crow and Crow* dalam (Wahyuni, 2011) menyebutkan bahwa minat adalah dorongan yang menimbulkan individu memberikan perhatian atau ketertarikan kepada orang atau suatu kegiatan tertentu. Minat siswa dalam mengikuti konseling individu tentunya juga dapat dipengaruhi oleh adanya persepsi yang ada dalam diri siswa.

Agar dapat mencapai tujuan konseling dengan baik maka Bimbingan dan Konseling melakukan berbagai bentuk pelayanan Bimbingan dan Konseling salah satunya yaitu konseling individual. Yang mana konseling individual ini dilakukan agar dapat menelusuri permasalahan pada siswa baik dari penyebab munculnya masalah tersebut maupun alternatif penyelesaian masalah serta gambaran kedepan dari langkah penyelesaian yang dapat diambil selanjutnya (Sarman et al., 2023).

Adapun layanan konseling individu adalah layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang pembimbing atau konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien dalam (Fadoli & Karneli, 2021). Menurut Sofyan Willis dalam (Zulamri & Juki, 2019) mengungkapkan bahwasanya konseling individu adalah pertemuan konselor dengan konseli secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa *rapport* dan konselor berupaya

memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi konseli dan konseli dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya.

Konseling individual efektif dalam menggali permasalahan yang dimiliki oleh peserta didik karena peserta didik dapat menceritakan secara langsung kepada konselor masalah yang mereka hadapi. Tentu saja masalah mereka akan terjamin aman karena bimbingan dan konseling memiliki asas kerahasiaan dan kerahasiaan selalu dianggap sebagai dasar konseling (Rachmadhani, 2016).

Meskipun demikian, sebagaimana Menurut (Masfufah, 2013) yang mengungkapkan bahwa pelaksanaan konseling individu di sekolah dapat terlaksana dengan baik dan sebagaimana mestinya jika setiap siswa yang melakukan konseling memiliki minat secara sukarela untuk berkonseling sehingga memberikan ketertarikan kepada siswa itu sendiri dalam melakukan konseling. Yang mana dengan demikian, akan dapat membentuk persepsi yang baik dari siswa terhadap pelaksanaan konseling individu yang dilaksanakan di sekolah (Wahyuni, 2011).

Bila dihubungkan dengan persepsi siswa pada Bimbingan dan Konseling, akan menjadi penting untuk membentuk persepsi yang positif dalam rangka menghasilkan perilaku yang positif pula pada diri siswa yang ditunjukkan pada layanan Bimbingan dan Konseling. Persepsi seseorang terhadap satu hal akan membentuk suatu perilaku (Mardiana et al., 2020). Dunia persepsi adalah suatu dunia yang penuh arti. Mempersepsi tidaklah sama dengan memandang benda dan kejadian tanpa makna. Yang dipersepsi seseorang selalu merupakan ekspresi-ekspresi, benda-benda dengan fungsinya, tanda-tanda serta kejadian-kejadian.

Menurut Widayanti dalam (Sarjono et al., 2022) mengungkapkan bahwasanya persepsi merupakan proses internal individu dalam mengorganisasikan, menginterpretasikan, serta memaknai situasi dengan dunia yang ada di sekitarnya. Menurut (Wardani & Hariastuti, 2009) mengungkapkan apabila siswa melanggar disiplin sekolah kemudian di arahkan untuk menemui guru BK atau dipanggil langsung oleh guru BK maka siswa akan berpandangan bahwa BK adalah polisi sekolah yang galak dan pemberi hukuman. Apabila persepsi tersebut terbentuk maka yang akan terjadi adalah siswa akan menjauhi pelayanan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan kepada Kasimar selaku Guru Bimbingan Konseling pada SMP Muhammadiyah 1 Jambi, didapati bahwasanya sejak awal semester genap pada tahun ajaran 2022-2023, SMP Muhammadiyah 1 Jambi tengah mulai dilakukan Layanan Konseling secara individu kepada siswa yang bermasalah dengan berbasis online yakni menggunakan *Zoom Meeting*. Hal tersebut dilakukan sebagai langkah percobaan agar dapat mengetahui alasan sebenarnya siswa melakukan berbagai pelanggaran disekolah. Selain itu, Guru Bimbingan Konseling pada SMP Muhammadiyah 1 Jambi juga menilai bahwasanya siswa belum mengeluarkan keluh kesahnya secara keseluruhan sehingga melakukan pelanggaran dikarenakan adanya rasa takut kepada Guru Bimbingan Konseling. Sehingga dengan melakukan Konseling Individu dengan berbasis online di harapkan siswa mengeluarkan seluruh keluh kesahnya maupun alasan siswa itu sendiri melakukan pelanggaran disekolah terlebih dalam hal tidak masuk sekolah serta kabur dari sekolah pada pelajaran tertentu ataupun rebut dan tidak memperhatikan

saat pembelajaran tengah berlangsung (Wawancara, Kasimar, Guru Bimbingan Konseling, SMP Muhammadiyah 1 Jambi, 2023).

Meskipun demikian, dari observasi yang awal yang dilakukan juga juga ditemukan bahwasanya selama dilakukannya Layanan Konseling berbasis online terdapat 27 permasalahan pada siswa yang melakukan pelanggaran yang didominasi oleh siswa yang malas masuk sekolah dengan alasan yang tidak jelas, serta kabur dari sekolah pada saat jam sekolah masih berlangsung dan tidak mengerjakan tugas sekolah yang telah diberikan serta adanya kekerasan yang dilakukan siswa kepada siswa lainnya (Observasi Dokumen, SPM Muhammadiyah 1 Jambi).

Hal tersebut tentu meninggalkan pertanyaan terkait dengan prospek pelaksanaan Layanan Konseling Individu berbasis online yang diberikan kepada siswa kedepannya. Untuk dapat mengetahui hal tersebut maka perlu diketahui persepsi dari sudut pandang siswa terkait adanya pemberian Layanan Konseling Individu berbasis online di SMP Muhammadiyah 1 Jambi sehingga dengan demikian akan dapat diketahui kecocokan pelaksanaan Layanan Konseling tersebut terhadap siswa dan sekolah akan dapat mengambil keputusan lebih lanjut terkait dengan prospek pelaksanaan Layanan Konseling Individu berbasis online di SMP Muhammadiyah 1 Jambi tersebut untuk ke depannya.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti sangat tertarik untuk mengkaji lebih lanjut terkait persepsi siswa terhadap pemberlakuan layanan konseling online di SMP Muhammadiyah 1 Jambi. Sehingga dengan demikian, peneliti mengangkat

judul penelitian ini dengan judul **“Persepsi Siswa Terhadap Layanan Konseling Individu Berbasis *Online* di SMP Muhammadiyah 1 Jambi”**.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak meluas sehingga berpotensi membahas hal diluar dari pokok permasalahan, maka peneliti membatasi penelitian ini dengan hanya memfokuskan penelitian pada hal berikut:

1. Subjek penelitian ini dibatasi pada siswa yang memiliki masalah di sekolah dan terlibat langsung dalam pelaksanaan Layanan Konseling Online pada SMP Muhammadiyah 1 Jambi.
2. Rentang waktu data yang diperoleh pada penelitian ini yakni data pada semester 2 tahun ajaran 2022-2023

Pembatasan pada penelitian ini dibentuk agar tidak keluar dari pokok pembahasan yang ingin dikaji serta hasil penelitian ini dapat tersampaikan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap pemberlakuan layanan konseling individu berbasis online di SMP Muhammadiyah 1 Jambi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pemberlakuan Layanan Konseling Individu berbasis online di SMP Muhammadiyah 1 Jambi.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yakni:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan kepustakaan ilmu pengetahuan. Oleh karenanya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian dan teori-teori terkait dengan persoalan yang dikaji.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini tertuju pada beberapa pihak yakni:

- a. Bagi siswa yakni sebagai suatu sarana dalam mengetahui cerminan diri dan dapat lebih memahami serta mengetahui informasi diri serta mempergunakan Layanan Konseling dengan sebaik mungkin agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya.
- b. Bagi konselor atau Guru Bimbingan Konseling sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan terhadap keberlangsungan pemberlakuan Layanan Konseling Individu berbasis online dengan mengetahui persepsi siswa terhadap pemberlakuan Layanan Konseling Individu berbasis online.
- c. Bagi penelitian selanjutnya yakni penelitian ini dapat menjadi bahan referensi kepustakaan ataupun dapat menjadi landasan dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan mengembangkan berbagai aspek terkait pembahasan dalam penelitian serupa.

- d. Bagi peneliti sebagai pemenuhan syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi dan sebagai sarana dalam memenuhi hasrat keingintahuan peneliti terkait dengan pemberlakuan Layanan Konseling Individu berbasis online di sekolah khususnya pada sekolah SMP Muhammadiyah 1 Jambi.

F. Anggapan Dasar

Anggapan dasar merupakan suatu prinsip, kepercayaan, sikap atau predisposisi yang digunakan oleh peneliti guna membangun sebuah pertanyaan penelitian (Sutja et al., 2017). Adapun anggapan dasar pada penelitian ini yakni:

1. Setiap anak memiliki persepsi yang berbeda terhadap segala sesuatu.
2. Setiap anak memiliki keluhan yang berbeda-beda dalam belajar.

G. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian harus selalu berkaitan dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan termasuk dalam penelitian deskriptif (Sutja et al., 2017). Adapun pertanyaan penelitian pada penelitian ini yakni:

1. Pada tingkat valensi manakah persepsi siswa terhadap pemberlakuan layanan konseling individu berbasis online di SMP Muhammadiyah 1 Jambi

H. Definisi Operasional

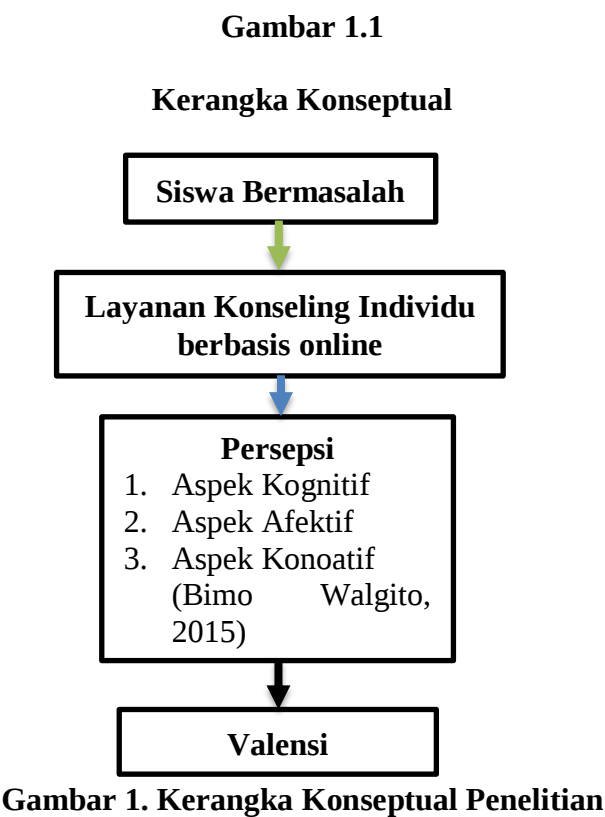
Definisi operasional yang dimaksud pada penelitian ini yakni:

1. Persepsi atau pandangan siswa terhadap suatu kegiatan pelaksanaan layanan konseling berbasis online di SMP Muhammadiyah 1 Jambi. Persepsi yang dimaksud yakni pandangan atau ketertarikan siswa terhadap suatu objek atau suatu proses dalam diri seseorang dalam melakukan pengorganisasian, menginterpretasikan atau menjelaskan, serta memaknai suatu situasi tertentu dengan dunia yang ada di sekitarnya.
2. Persepsi aspek kognitif (komponen perseptual) yang dimaksud pada penelitian ini yakni aspek yang terkait dengan wawasan, pandangan seseorang terkait dengan objek sikap.
3. Persepsi aspek afektif (komponen emisional) yang dimaksud dalam penelitian ini yakni suatu yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang seseorang terhadap suatu objek sikap yang dapat merupakan hal yang positif dan hal negatif tergantung yang dirasakan oleh pihak terkait.
4. Persepsi aspek konatif (komponen perilaku, atau *action component*), yang dimaksud pada penelitian ini yakni merupakan suatu aspek atau komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

I. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu paradigma peneliti atau gambaran mengenai alur pikir peneliti dalam melakukan sebuah penelitian yang disajikan

dalam bentuk bagan atau chart (Sutja et al., 2017). Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini yakni:



Keterangan:

-  Siswa bermasalah dilakukan Konseling berbasis Online
-  Dilakukan pengkajian persepsi siswa terkait Konseling Online
-  Dari pengkajian persepsi didapati valensi (suka tidak suka) siswa